

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.¹⁵

Anak Berkebutuhan Khusus (dulu disebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Dalam dunia pendidikan, kata luar biasa merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak alami seperti orang normal pada umumnya.¹⁶ Menurut Aqila Smart, bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.¹⁷

¹⁵ Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004) hlm.15

¹⁶ Abdul Hadits, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm.5

¹⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2010) hlm.33

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dengan karakteristik khusus yang membedakannya dengan anak normal pada umumnya serta memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan jenis kelainannya.

2. Anak Berkebutuhan Khusus jenis down syndrom yang mengalami keterlambatan bicara

Anak berkebutuhan khusus jenis down syndrom adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh adanya kelebihan kromosom pada pasangan ke-21 dan ditandai dengan retardasi mental serta anomali fisik yang beragam.¹⁸ Kromosom merupakan serat-serat khusus yang terdapat didalam setiap sel didalam badan manusia dimana terdapat bahan-bahan genetik yang menentukan sifat-sifat seseorang.¹⁹

Kelainan kromosom tertentu dapat mengakibatkan kelainan metabolik yang selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan otak secara negatif dan melahirkan retardasi mental. Contohnya adalah *Down Syndrom* atau *mongolisme*. Jenis retardasi mental ini pertama kali ditemukan oleh Langdon Down pada tahun 1886. Tingkat retardasi mentalnya berkisar antara sedang

¹⁸ Jeffrey S.Neid,dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta : Erlangga, 2005) hlm.150

¹⁹ <http://childrenclinic.wordpress.com/2010/10/24/down-syndrome-deteksi-dini-pencegahan-dan-penatalaksanaan-sindrom-down/> (22 Oktober 2012)

sampai berat. Disebut mongolisme sebab penderitanya sering bermata sipit, mirip orang mongol. Penyebabnya adalah kelainan pada kromosom (adanya trisomi pada kromosom 21). Usia ayah maupun ibu yang sudah lanjut, yakni di atas 40 atau bahkan 50 tahun waktu bayi dikandung atau dilahirkan, berpengaruh terhadap timbulnya kelainan kromosom tersebut.²⁰ Oleh karena itu pada saat wanita menjadi tua, kondisi sel telur tersebut kadang-kadang menjadi kurang baik dan pada waktu dibuahi oleh sel telur laki-laki, sel benih ini mengalami pembelahan yang kurang sempurna.²¹

Anak dengan Down Syndrom dapat dikenali berdasarkan ciri-ciri fisik tertentu, seperti kepalanya kecil bulat (brachicephaly) dan ceper, tidak sempurna. Ubun-ubunnya tidak lekas tertutup, menjadi keras bahkan sering tidak pernah bisa tertutup sama sekali. Bentuk giginya abnormal, tulang-tulang rusuk dan tulang-tulang punggung sering mengalami kelainan. Bibir tebal atau sumbing, kupingnya sangat besar atau sangat kecil. Kulitnya kering dan kasar, tetapi sering juga lembut dan lunak seperti kulit bayi. Pipinya berwarna kemerah-merahan. Tangannya lunak, besar dan lebar seperti mengandung air. Telapak kaki ceper, perut buncit dan pusarnya menonjol keluar. Sendi-sendi dan otot-ototnya kaku.²²

Selain karakteristik umum tersebut, ada ciri-ciri yang spesifik untuk anak down syndrom yakni terdapat ciri fisik khas pada wajahnya,

²⁰ Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995) hlm.79

²¹ Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak*, (Yogyakarta : Pustaka Anggrek, 2010) hlm.34

²² Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: Kanisius 2006) hlm.278

kemungkinan gangguan pada mata, jantung atau bentuk fisik yang cenderung gemuk karena mereka tidak bisa mengontrol nafsu makan akibat masalah di susunan syarafnya. Kebanyakan mereka mempunyai IQ sekitar 25 sampai 45, walaupun sebagian kecil mempunyai IQ setinggi 70 dan sekitar 4% dapat membaca. Pada umumnya mereka bersifat periang, suka meniru dan menyukai musik.²³

Anak-anak dengan down syndrom cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan. Salah satunya adalah kurang memiliki tekanan otot sehingga mempengaruhi organ mulut yang dapat mengakibatkan adanya keterlambatan bicara sebab otot-otot mulutnya kaku dan tidak dapat berfungsi dengan sempurna untuk menghasilkan suara.

3. Sebab - Sebab Keterlambatan Bicara pada Anak Berkebutuhan Khusus

Jenis Down Syndrom

Ada beberapa faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak berkebutuhan khusus jenis down syndrom, diantaranya adalah :

a. Mengalami gangguan pada otot bicara

Ciri yang paling utama pada penderita gangguan otot bicara adalah lafal bicara anak tak kunjung sempurna. Kadang otaknya sudah memerintahkan untuk menjawab dengan benar, tapi yang keluar dari

²³ Rini Hildayani,dkk, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*, (Universitas Terbuka, 2010) hlm.6.16

mulut tetap tidak jelas karena adanya gangguan neurologis atau persyarafan.²⁴

Seorang anak dengan kelainan down syndrom akan mengalami gangguan pada otot bicara, yang dapat mempengaruhi adanya gangguan keterlambatan bicara. Sebab, dengan keadaan otot bicara yang terganggu maka organ mulut tidak bisa berfungsi dengan sempurna dan proses pembentukan suatu ucapan atau bunyi yang akan dikeluarkan melalui rongga mulut tidak dapat dicerna akibatnya menimbulkan suatu hambatan yakni keterlambatan bicara.

b. Anak mengalami gangguan konsentrasi

Gangguan ini biasanya tidak berdiri tunggal, tapi dibarengi ciri-ciri lain seperti pekerjaannya tidak pernah tuntas, sulit atau tidak bisa konsentrasi dan sebagainya.²⁵

Anak berkebutuhan khusus jenis down syndrom biasanya disertai dengan keterbelakangan mental sehingga dengan kelainan tersebut dapat menimbulkan adanya gangguan konsentrasi, maka si anak akan kesulitan untuk memfokuskan suatu informasi yang diperolehnya sehingga tidak dapat mencerna informasi tersebut dengan benar. Contohnya, apabila anak tersebut di latih berbicara dengan cara menirukan suatu bunyi tertentu maka anak akan kesulitan untuk menirukannya sebab dia tidak

²⁴ Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010) hlm.84

²⁵ *Ibid*,

bisa konsentrasi pada informasi yang ia dapatkan dan pandangannya tidak dapat fokus kepada seseorang yang sedang melatihnya berbicara.

Menurut Soetjiningsih dalam bukunya “*Tumbuh Kembang Anak*” mengutarakan adanya beberapa penyebab keterlambatan bicara pada anak berkebutuhan khusus yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1: Penyebab gangguan bicara dan bahasa pada anak

No.	Penyebab	Efek pada perkembangan bicara
1.	Lingkungan a. Sosial ekonomi kurang b. Tekanan keluarga c. Keluarga bisu d. Di rumah menggunakan bahasa bilingual	a. Terlambat b. Gagap c. Terlambat pemerolehan bahasa d. Terlambat pemerolehan struktur bahasa
2.	Emosi a. Ibu yang tertekan b. Gangguan serius pada orang tua c. Gangguan serius pada anak	a. Terlambat pemerolehan bahasa b. Terlambat atau gangguan perkembangan bahasa c. Terlambat atau gangguan perkembangan bahasa
3.	Masalah pendengaran a. Kongenital (bawaan) b. Didapat	a. Terlambat / gangguan bicara yang permanen b. Terlambat/ gangguan bicara yang permanen
4.	Perkembangan terlambat a. Perkembangan lambat b. Perkembangan lambat, tetapi masih dalam batas rata-rata c. Retardasi mental	a. Terlambat bicara b. Terlambat bicara c. Pasti terlambat bicara
5.	Cacat bawaan a. Palatoschizis b. Down sindrom	a. Terlambat dan terganggu kemampuan bicaranya b. Kemampuan bicaranya lebih rendah
6.	a. Kelainan neuromuskular (bibir sumbing)	a. Mempengaruhi kemampuan mengisap, menelan, mengunyah dan

		akhirnya timbul gangguan bicara dan artikulasi
	b. Kelainan sensorimotor	b. Mempengaruhi kemampuan mengisap dan menelan, akhirnya menimbulkan gangguan artikulasi
	c. Cerebral palsy	c. Berpengaruh pada pernafasan, dan timbul juga masalah artikulasi
	d. Kelainan persepsi	d. Kesulitan membedakan suara, mengerti bahasa, simbolisasi, mengenal konsep, dan akhirnya menimbulkan kesulitan belajar di sekolah. ²⁶

4. Perkembangan Bahasa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Down Syndrom

Anak down sindrom adalah anak yang mengalami kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Kromosom ini terbentuk akibat kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan. Anak down syndrom mengalami hambatan perkembangan mental sedemikian yang ditandai dengan tingkat intelegensi di bawah rata-rata normal, tidak dapat mencapai perkembangan penuh sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam kemampuan belajar dan penyesuaian sosial.

Dalam perkembangannya anak down syndrom mengalami keterlambatan perkembangan pada berbagai aspek, termasuk aspek

²⁶ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995) hlm. 241-242

intelektual. Keadaan ini dapat diamati sejak masih bayi di mana perkembangan kemampuan motoriknya tergolong lebih lambat bila dibandingkan bayi lainnya. Misalnya, bayi berusia 4 bulan biasanya sudah mampu tengkurap, sedangkan anak yang mengalami down syndrom baru mampu melakukannya ketika sudah berusia 6 atau 8 bulan. Demikian juga dengan perkembangan bahasanya. Respons yang diberikan biasanya jauh lebih lambat bila dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami down syndrom.²⁷

Perkembangan bahasa anak down syndrom pada umumnya dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Perbendaharaan kata yang sedikit menyebabkan kurangnya pengetahuan umum. Anak down syndrom pada umumnya mengalami keterlambatan bicara. tingkat keterlambatan bicara yang dialami tiap-tiap anak juga tidak sama tergantung dari keterbelakangan mental masing-masing anak. Akibat dari keterlambatan bicara yang mereka alami, maka dapat dikatakan mereka memiliki perbendaharaan kata yang sangat kurang atau sedikit sekali dan kondisi tersebut dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan umum.
- b) Bermasalah dalam mempelajari peraturan-peraturan tata bahasa.²⁸ Adanya hambatan perkembangan pada anak down syndrom salah satunya adalah mereka bermasalah dalam mempelajari peraturan-peraturan tata bahasa. Hal itu disebabkan karena

²⁷ Rini Hildayani, dkk, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*, (Universitas Terbuka, 2010) hlm.6.16

²⁸ <http://id.scribd.com/doc/45085327/103/PUNCA-SINDROM-DOWN> (23 September 2012).

keterlambatan bicara yang mereka alami, sehingga tidak mudah bagi mereka mempelajari peraturan-peraturan bahasa.

- c) Bermasalah dalam memahami arahan-arahan.²⁹ Keterbelakangan mental yang dialami pada anak down syndrom dapat menyebabkan mereka bermasalah dalam memahami arahan-arahan maupun perintah-perintah sederhana. Karena agak sulit bagi mereka untuk menangkap dan mencerna suatu pesan atau arahan-arahan.

B. Program Pendampingan

1. Pengertian

Program pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus, sangat berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, proses pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus terdapat kesamaan dengan konseling individu atau perorangan karena keduanya sama-sama dilakukan oleh satu guru pembimbing dan satu murid serta dengan face to face (tatap muka secara langsung).

Program pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus adalah suatu pendekatan yang dilakukan dan diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus dengan cara pendampingan secara individual (satu anak satu guru pembimbing) disertai dengan pemberian terapi-terapi khusus untuk melatih,

²⁹ *Ibid.*

membina, serta mendidik mereka dalam setiap tumbuh kembangnya.³⁰ Sedangkan konseling individu adalah adanya proses konseling yang dilakukan secara tatap muka dengan guru pembimbing dan siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.³¹ Jadi program pendampingan dan konseling individu keduanya memiliki persamaan, maka yang dimaksud dengan program pendampingan disini adalah suatu bimbingan atau pendekatan bagi anak berkebutuhan khusus yang dilakukan dengan cara pendampingan oleh satu guru pembimbing dan satu peserta didik atau murid (anak berkebutuhan khusus) disertai terapi-terapi khusus untuk melatih, membina serta mendidik mereka dalam setiap tumbuh kembangnya.

2. Tujuan

Pelayanan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus amat erat kaitannya dengan perkembangan kecakapan hidup sehari-hari (daily living activities). Dalam hal ini, pelayanan tersebut dapat berupa program pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pengentasan permasalahannya. Adapun tujuannya adalah :

³⁰ <http://endangpoerwanti.wordpress.com/bentuk-layanan-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus> (25 Oktober 2012)

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2003) hlm.44

- a. Pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.³² Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan peserta didik (anak berkebutuhan khusus) dapat memperoleh pemahaman tentang pengenalan, penerimaan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
- b. Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.³³ Tujuan yang kedua yakni menyangkut tentang pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri. Dengan demikian, tujuan tersebut diharapkan dapat mengentaskan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri bagi anak berkebutuhan khusus.
- c. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi.³⁴ Dalam hal ini, tujuan yang ketiga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi bagi anak berkebutuhan khusus. Sebab, kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan mereka terutama untuk berinteraksi sosial.

3. Konsep dasar program pendampingan

Dalam mencapai sarannya, maka suatu program harus terdapat unsur-

³² *Ibid*, hlm.45

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hlm.64

³⁴ *Ibid*, hlm.64

unsur pokok agar tersusun secara jelas, sistematis dan terarah.³⁵ Begitu pula dengan program pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus.

Program yang baik yaitu program yang apabila dilaksanakan akan efisien dan efektif. Program tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Program itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para siswa sekolah yang bersangkutan. Jadi, jika di sekolah-sekolah umum maka program akan disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya. Dan apabila di sekolah luar biasa (SLB) maka program akan disesuaikan dengan keadaan siswa yang berkelainan (anak berkebutuhan khusus).
- b. Program itu dikembangkan berangsur-angsur dengan melibatkan semua tenaga pendidikan di sekolah dalam merencanakannya. Program yang telah disusun akan dikembangkan secara berangsur-angsur dengan melibatkan seluruh tenaga pendidikan di sekolah dalam merencanakannya.
- c. Program itu memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya.
- d. Penyusunannya disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- e. Menyediakan fasilitas yang diperlukan.³⁶ Dalam hal ini, seluruh fasilitas yang diperlukan akan disediakan serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

³⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) hlm.56

³⁶ *Ibid*, hlm.57

4. Tahap-tahap pelaksanaan program pendampingan

Pelayanan program pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus terdapat persamaan dengan konseling individu yakni merupakan pelayanan intervensi tidak langsung yang akan lebih terfokus pada upaya mengembangkan lingkungan perkembangan (inreach-outreach) bagi kepentingan fasilitasi perkembangan konseli yang akan melibatkan banyak pihak di dalamnya.³⁷ Pemberian pelayanan ini ditujukan untuk membantu peserta didik (anak berkebutuhan khusus) yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program pendampingan sama dengan tahapan-tahapan konseling individu yakni sebagai berikut :

a. Tahap pembukaan³⁸

Pada tahap ini, konselor atau guru pembimbing dapat mengawali proses konseling atau pendampingan dengan mengadakan kontak mata terhadap klien (anak berkebutuhan khusus). Tahapan ini sesuai dengan tahap awal dari program pendampingan yakni *tahap kontak mata*,³⁹ yang dimulai dengan mengadakan kontak mata dengan anak (klien) selama 1-5 detik.

³⁷ DEPDIKNAS, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta : DEPDIKNAS, 2007)

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.63

³⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tahun pelajaran 2012-2013, Shafa Education Centre Mojokerto

b. Tahap penjelasan (eksplorasi)⁴⁰

Dalam tahap ini, konselor berusaha untuk membantu klien memperoleh pemahaman. Pemahaman ini akan membantu dalam membuat keputusan dan tindakan apa yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.⁴¹ Dalam program pendampingan, tahap ini dapat dimulai dengan memberikan pemahaman dan penerapan tentang terapi bicara yang dilakukan dengan membantu anak memosisikan dan menggerakkan lidah dan mulut serta mengatur pernapasan.⁴² Dengan kegiatan tersebut, anak dilatih untuk melemaskan otot-otot mulut yang dapat mempengaruhi faktor berbicara. Sehingga motorik mulut anak tidak merasa kaku apabila di ajak latihan berbicara.

c. Tahap perubahan tingkah laku⁴³

Dalam tahap ini, konselor dapat melanjutkan proses konseling yang mengarah pada perubahan tingkah laku klien (anak berkebutuhan khusus). Tahapan ini sesuai dengan tahap dari program pendampingan, yakni yang pertama, *tahap mengikuti perintah*

⁴⁰ *Ibid*, hlm.63

⁴¹ Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 14

⁴² Etty Indriati, *Kesulitan Bicara dan Berbahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada 2011) hlm.

⁴³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.63

sederhana.⁴⁴ Tahap ini dapat dimulai dengan memerintah anak (klien) seperti, “duduk”, “berdiri”, “lompat”, “berputar”, “lambaikan tangan” dan sebagainya. pembimbing. Yang kedua, *tahap imitasi suara dan kata*. Pada tahap ini, guru pembimbing memberikan instruksi dengan mengucapkan sebuah kata dan kata tersebut dapat dimulai dari menyebutkan anggota keluarga, macam-macam warna, hewan dan lain sebagainya. Yang ketiga, yakni *saling menyapa*.⁴⁵ Guru pembimbing dapat mengawali tahap ini dengan menyapa murid dengan “halo... (sebutkan nama)”, kemudian murid mencoba menirukannya dengan kata yang sama. Tahap demi tahap tersebut dilakukan oleh guru pembimbing (konselor) dan diharapkan dengan hasil akhir yang dapat membawa perubahan pada klien ke arah yang lebih baik. Dengan tujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterlambatan bicara.

d. Tahap penilaian/ tindak lanjut⁴⁶

Pada tahap ini merupakan tahap penilaian dimana proses konseling yang telah dilaksanakan apakah dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Penilaian ini dapat ditandai dengan adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik. Serta

⁴⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tahun pelajaran 2012-2013, Shafa Education Centre Mojokerto

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.63

harapannya agar si anak (klien) akan mengalami peningkatan perkembangan bahasa dengan baik dan benar.

C. Peningkatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Down Syndrom yang Mengalami Keterlambatan Bicara di Shafa Education Centre

Belajar tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang normal, tetapi belajar juga sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan berbagai gangguan. Dengan belajar, mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga potensi anak berkebutuhan khusus akan berguna bagi diri sendiri, orang lain, agama, bangsa dan negara. Anak berkebutuhan khusus meliputi, anak dengan gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan down syndrom, gangguan fisik, serta gangguan emosi dan perilaku. Di Shafa Education Centre Mojokerto juga terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus dengan jenis yang bermacam-macam. Anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang disandanginya memerlukan pendampingan dalam belajar agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, pendampingan yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus jenis down syndrom di Shafa Education Centre bertujuan dan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada mereka. Dengan demikian, apabila perkembangan bahasa pada anak down

syndrom dapat ditingkatkan maka mereka dapat berinteraksi sosial dengan baik dan lancar tanpa adanya suatu hambatan.

Pada dasarnya pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan dengan program pendampingan dan diharapkan dapat memandirikan untuk semua konseli atau peserta didik, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus.⁴⁷ Pelayanan yang memandirikan dalam arti menumbuhkan kecakapan hidup fungsional bagi peserta didik yang menyandang berbagai macam kelainan. Program-program dalam memperlakukan anak berkebutuhan khusus harus mengarah pada peningkatan hasil bagi anak maupun keluarga. Melalui program pendampingan dan dukungan emosional serta sosial keluarga maka perkembangan anak berkebutuhan khusus akan lebih optimal. Proses pemberian bimbingan atau upaya-upaya lainnya dapat dilakukan dalam pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus jenis down syndrom, dengan demikian maka permasalahan dalam setiap tumbuh kembangnya akan teratasi secara efektif. Dengan adanya program pendampingan pada anak berkebutuhan khusus jenis down syndrom diharapkan nantinya dapat memunculkan perubahan yang positif yang dapat membawa mereka ke arah yang lebih baik.

⁴⁷ DEPDIKNAS, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta : DEPDIKNAS, 2007)